

Analisis Harga Karet Juni 2014

Pergerakan Harga

Sepanjang bulan Juni 2014, pergerakan rerata harga karet di bursa berjangka dan spot internasional serta di Tanah Air, bergerak fluktuatif dalam tren yang naik. Bahkan pada awal pekan pertama hingga kedua Juni 2014, harga karet bergerak naik dan kemudian terpental pada pekan ketiga dan kemudian pada keempat Juni 2014 kembali bergerak naik. Di bursa Singapura misalnya, pada transaksi pada awal pekan pertama, Senin (2/6), harga berada pada level US\$ 169,9 sen/kg, kemudian bergerak naik hingga pada akhir pekan keempat, Jumat (27/6) berada pada level US\$ 179,2 sen/kg. Demikian juga di pasar spot Palembang, sebagai barometer harga karet dalam negeri, pada awal Juni 2014 harga berada pada level Rp 17.878 per kg dan naik pada akhir pekan keempat Juni 2014 pada level Rp 19.520 per kg.

Sementara itu, pada Senin (2/6), transaksi di bursa Tocom terpantau sedang bergerak mengalami penguatan setelah dalam beberapa hari sebelumnya cenderung bergerak di zona merah. Penguatan harga karet Tocom dipicu dampak pergerakan kurs Yen yang terpantau anjlok pada periode perdagangan awal pekan pertama Juni 2014. Sedangkan untuk pergerakan harga karet di bursa SHFE, tercatat harga bergerak menguat untuk kontrak September 2014 atau naik 0,85% ke level 14.300 Yuan/ton atau menguat 120 Yuan/ton.

Hingga pada transaksi pekan kedua, Senin (9/6), harga karet di Tocom masih tercatat naik. Penguatan harga karet ini dipicu oleh pergerakan harga minyak mentah global. Pergerakan harga minyak mentah global yang kembali menguat berdampak pada naiknya harga karet. Minyak mentah selaku bahan utama untuk pembuatan ban sintetis yang merupakan substitusi ban karet, memicu harga karet cenderung mengikuti pergerakan harga minyak mentah. Harga minyak yang naik signifikan sejak Jumat akhir pekan pertama Juni 2014 yang dipicu potensi lonjakan demand dari Tiongkok dan AS telah berdampak pada harga karet di bursa Tocom yang juga terdorong menguat.

Sehingga harga karet berjangka Tocom untuk kontrak November 2014 bergerak naik 0,1% ke tingkat harga 104 Yen/kg atau menguat 0,2 Yen/kg. Sedangkan di bursa SHFE, tercatat harga sedang bergerak melemah. Harga karet SHFE untuk kontrak September 2014 turun 1,05% ke tingkat harga 14.125 Yuan/ton atau melemah 150 Yuan/ton. Pelemahan harga karet di SHFE dipicu penumpukan karet di Pelabuhan Qingdao yang untuk sementara ditutup untuk penyelidikan kasus kecurigaan penggunaan data penerimaan stok gudang untuk mendapatkan pembiayaan dari bank berkali-kali.

Sementara itu, pada transaksi akhir pekan kedua Juni 2014, Jumat (13/6), ternyata di bursa Tocom terpantau sedang mengalami pelemahan. Pelemahan ini dipicu harga karet di bursa Shanghai yang melemah pada perdagangan sejak awal pekan kedua Juni 2014. Harga karet Shanghai yang anjlok hingga 1,47% membuat harga karet Tocom tidak mampu untuk kembali menguat setelah sejak awal pekan berhasil rally hingga 4 hari berturut-turut. Selain faktor pelemahan harga karet Shanghai, karet Tocom juga mengalami tekanan imbas pelemahan bursa saham Jepang. Indeks Nikkei yang ditutup melemah pada Kamis (12/6) dan masih melanjutkan pelemahan turut menjadi sentimen negatif pada pergerakan harga karet Tocom.

Sementara itu pada perdagangan awal pekan ketiga Senin (16/6), di dalam negeri terutama di pasar spot Palembang, terpantau harga bergerak tertekan menjadi level Rp 17.863 per kg seiring tekanan harga yang terjadi di bursa Singapura. Untuk kontrak Juli 2014, harga karet berada pada level US\$ 168 sen/kg. Pelemahan di bursa Singapura, turut dipengaruhi pergerakan harga karet di bursa Tocom sejak akhir pekan kedua Juni 2014 dan perkembangan bursa Shanghai serta turbulensi Indeks Nikkei.

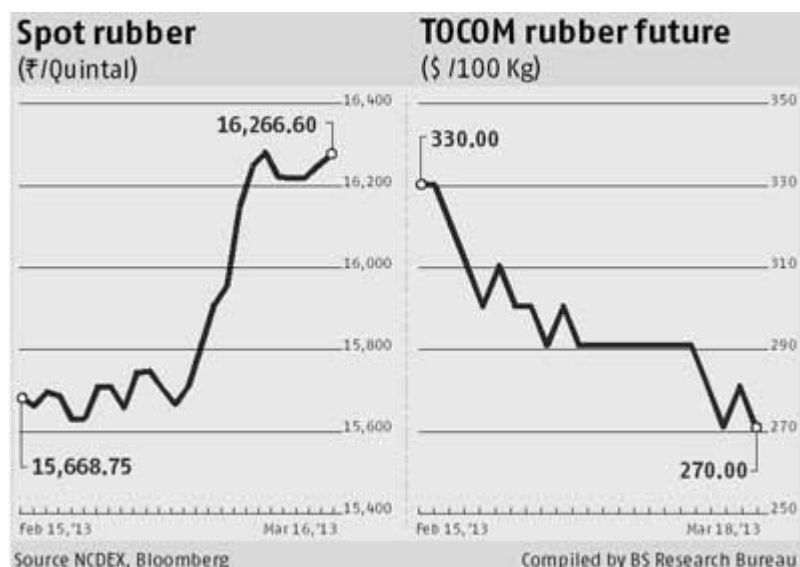
Bahkan pada transaksi Senin (16/6), di bursa Tocom, harga karet terpantau kembali bergerak melemah. Tergerusnya harga karet di Bursa Tocom diduga dipicu aksi *profit taking* investor akibat belum kokohnya sentimen terhadap harga karet. Pergerakan harga karet yang telah menguat ke level

di atas harga psikologis pada kisaran 200 Yen mulai mengalami pelemahan dalam dua hari terakhir perdagangan di Bursa Tocom. Harga karet di Bursa Tocom yang terdongkrak oleh peningkatan impor India serta pergerakan harga minyak akibat konflik Irak mulai memicu aksi *profit taking* para investor. Selain faktor pergerakan harga yang telah menembus level harga psikologis, pelemahan harga karet juga didorong oleh belum adanya sentimen baru yang memicu aksi menghindari kemungkinan *loss* oleh investor.

Hingga Kamis (19/6), harga karet di bursa Tocom ternyata kembali bergerak naik setelah sebelumnya tergerus. Penguatan harga karet di Bursa Tocom masih didorong oleh penguatan harga minyak mentah global akibat konflik yang berlangsung di Irak. Kelangsungan konflik Irak kembali cukup kokoh untuk menjadi fundamental positif penguat pergerakan harga karet. Potensi hambatan aliran *supply* minyak mentah asal Irak, telah membuat harga minyak mentah global naik signifikan sejak akhir pekan kedua Juni 2014. Harga karet berjangka Tocom untuk kontrak November 2014 naik 2,10% ke tingkat harga 209,6 Yen/kg atau menguat 4,3 Yen/kg. Sedangkan dari Bursa Shanghai Future Exchange, harga karet juga terpantau naik signifikan. Harga karet berjangka SHFE untuk kontrak September 2014 naik 2,05% ke tingkat harga 14.640 Yuan/ton atau menguat 295 Yuan/ton.

Pada perdagangan pekan keempat Juni 2014, harga karet terus berlanjut naik. Bahkan pada transaksi Selasa (24/6), di bursa Tocom, terpantau harga kembali menguat setelah pada perdagangan lalu melemah imbas aksi *profit taking*. Penguatan harga karet di Bursa Tocom dipicu oleh peningkatan ketegangan konflik yang sedang berlangsung di Irak akibat serangan bantuan Suriah pada Selasa pagi (24/6). Fundamental positif kuat terhadap harga karet Tocom yang sempat melemah dari kelanjutan konflik Irak terpantau kembali menguat untuk meningkatkan harga karet di Tocom. Semakin meningkatnya tensi konflik pasca serangan bantuan oleh Suriah ke wilayah barat Irak menumbuhkan kembali kekhawatiran akan semakin kisruhnya konflik Irak hingga akan segera berdampak pada aliran *supply* minyak Irak.

Terkait dengan potensi kembali meningkatnya harga minyak akibat adanya indikasi akan terganggunya aliran *supply* Irak tersebut, harga karet juga ikut terangkat. Harga karet turut terangkat karena hubungan substitusi kedua komoditas untuk pengolahan barang-barang di industri terkait penggunaan karet alam dan karet sintetis.



Sementara itu pada akhir pekan keempat Juni 2014, Jumat (27/6), harga karet di Bursa Tocom tercatat bergerak mengalami pelemahan. Pelemahan harga karet di Bursa Tocom dipicu oleh pelemahan kuat pada dorongan sentimen positif pergerakan harga minyak mentah global dalam beberapa hari terakhir. Dorongan sentimen positif kuat dari pergerakan harga minyak mentah kembali mengalami pelemahan. Harga minyak mentah yang terus turun akibat belum terganggunya aktivitas pertambangan minyak di kawasan Selatan, Irak, membuat potensi penguatan harga

hubungan substitusi karet melemah. Hubungan antara penggunaan karet dengan minyak mentah cukup kuat dalam kaitan substitusi karet sintetis dengan karet alami.

Pengaruh minyak mentah terkait dalam proses pembuatan karet sintetis, sehingga turut berpengaruh pergerakan harga karet alam. Harga karet berjangka Tocom untuk kontrak November 2014 melemah signifikan sebesar 1,12% ke tingkat harga 215 Yen/kg atau melemah 2,4 Yen/kg. Sedangkan pada perdagangan karet di Bursa SHFE pada Jumat (27/6), harga karet juga terpantau mengalami pelemahan cukup signifikan. Harga karet berjangka SHFE untuk kontrak September 2014 turun 0,92% ke tingkat harga 15.160 Yuan/ton atau melemah 140 Yuan/ton.